

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, telah diselenggarakan sejak lama yaitu sejak tahun 2002. Pada jenjang ini, anak usia empat-lima atau enam tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar sambil bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif (Jamaris, 2014 : 3). Perkembangan anak usia dini pada dasarnya memang sangat pesat, sehingga sering disebut masa keemasan (*Golden Age*) dalam perkembangan kehidupan anak. Masa emas inilah merupakan masa pendidikan bagi anak, sebagaimana tertulis dalam pasal 1 Butir 14 Undang-Undang No.20 tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Ebbeck dalam (Masitoh, 2014 :211) mengemukakan bahwa :Anak mulai berkembang pesat pada usia 3-6 tahun, dimana pada usia tersebut anak mengalami masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus paling unik, memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna atau disebut juga fase fundamental yang akan menentukan kehidupan anak dimasa yang akan datang. Untuk meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tugas dan perkembangan anak adalah belajar berbicara dan belajar mempersiapkan diri untuk mengenal lingkungannya. Kemampuan akademik dasar diatas dapat dikembangkan dengan cara yang tidak memaksa, bahkan sebaliknya dapat menyenangkan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga nonformal sebelum anak memasuki sekolah jenjang selanjutnya. Keberadaan lembaga ini sangat penting dan berpengaruh dalam memberikan stimulasi yang tepat pada anak usia dini. Pemberian stimulasi pada anak usia dini akan berdampak pada

kemampuan anak menerima materi pada lembaga selanjutnya. Salah satu perkembangan yang sangat penting distimulasi adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa ini meliputi kemampuan anak menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Bagi orang tua pada umumnya kemampuan membaca dan menulis merupakan faktor yang sangat penting dibandingkan dua faktor lainnya.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah mengenal lambang huruf karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Contoh; anak dapat mengenal namanya namun ketika ditanyakan huruf vokal yang ada, mereka belum dapat mengenalnya. Anak mampu mengenal kata yang merupakan simbol kata tertentu seperti “ Ayam” namun ketika ditanya huruf vokal ada beberapa anak yang belum dapat mengenalnya. Kurang fasihnya anak menyebutkan huruf vokal dengan baik dan belum lancar mengucapkan huruf vokal.

Perkembangan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4-5 tahun tidak berkembang di PAUD Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo disebabkan oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik hanya dengan bercerita, pemberian tugas, tanya jawab, deklamasi dan karya wisata. Beberapa permainan yang telah dilakukan diantaranya mengenal huruf melalui media, mewarnai gambar huruf, menyambung huruf-huruf yang diberi titik-titik. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang masih kesulitan mengenal huruf vokal. Adapun metode yang sering digunakan adalah guru menulis suatu kata seperti kata “I b u” kemudian mengejanya huruf demi huruf dan anak menirukan. Selain itu bermain playdough dengan membentuk huruf vokal, dengan metode bermain pada anak melalui kartu huruf. Metode ini sering membuat anak bosan dan kurang bersemangat dalam belajar dan bermain. Seperti halnya di PAUD Al-Kautsar Desa Mohungo

Kabupaten Boalemo dari 20 anak, hanya 5 orang (25%) yang sudah mampu mengenal huruf vokal dan 15 orang (75%) belum mengenal huruf vokal dengan baik.

Peneliti melihat di lapangan banyak anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo, masih sering keliru dalam menyebutkan huruf vokal, misalnya huruf U menjadi O. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan stimulasi yang baik dan tepat untuk mengoptimalkan perkembangannya. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik adalah mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf vokal. Hal ini bukan sekedar bisa diucapkan, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak bisa mengerti apa yang diucapkan.

Mencerdaskan anak sejak dini sudah sewajarnya dilakukan oleh guru dan orang tua. Menstimulasi agar anak dapat tumbuh kembang menjadi individu yang cerdas. Pemberian stimulasi juga akan membantu merangsang perkembangan lainnya. Namun untuk memberikan stimulasi pada anak usia dini perlu dilakukan secara tepat dan bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini menandakan anak masih belum mengenali bentuk huruf vokal dengan baik. Sesuai permasalahan yang terjadi pada kemampuan anak dalam mengucapkan huruf vokal, peneliti juga menemukan permasalahan lain yaitu berkenaan dengan cara pengenalan yang diberikan oleh pendidik.

Peneliti menemukan bahwa di PAUD Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo, masih menekankan pengenalan huruf vokal yang berpusat pada pendidik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran pendidik yang terlalu menguasai kelas. Pendidik dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Selain itu, kurangnya pendidik meningkatkan minat anak dalam pembelajaran pengenalan bentuk benda disekitar sehingga menambah suasana pembelajaran semakin monoton dan membosankan.

Pada pengenalan huruf vokal, pendidik hanya menunjukkan huruf vokal dengan media apa adanya. Pemberian materi tentang pengenalan huruf vokal dilakukan melalui bernyanyi masih sangat kurang. Melalui kegiatan bernyanyi

diharapkan anak dengan cepat mengenal huruf vokal. Dengan bernyanyi anak dapat mengembangkan imajinasinya. Kegiatan bernyanyi dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak mengenal huruf vokal. Kemampuan bahasa anak yang dikembangkan pada kegiatan bernyanyi adalah kemampuan mengenal huruf vokal. Manfaat bernyanyi bagi anak usia dini yaitu mengembangkan daya ingat, menanamkan kreativitas, dapat menyehatkan, dan dapat meningkatkan kemampuan motorik.

Berpijak pada kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf vokal dengan baik. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media kartu huruf dan gambar. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode bernyanyi. Metode ini masih jarang digunakan pendidik secara khusus untuk mengenalkan huruf vokal a, i, u, e, o pada anak. Dalam mengembangkan minat anak sejak dini diperlukan metode yang baik agar hasil yang diperoleh memuaskan. Metode ini harus sesuai dengan kondisi anak, yaitu usia dan kemampuan anak. Seperti diketahui masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan kemampuan dan keterampilan dasar belajar dan kemampuan anak, sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal dengan menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan di PAUD, seperti bercerita, pemberian tugas, praktek langsung, tanya jawab, deklamasi, peragaan, karyawisata, demonstrasi dan bermain peran.

Berdasarkan dari uraian di atas, seyogyanya mengenalkan huruf vokal melalui bernyanyi pada anak bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu membantu anak untuk mengembangkan bahasanya, meletakkan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya khususnya pada kemampuan mengenal huruf vokal a, i, u, e, o pada anak.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di PAUD KB. Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo, proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf vokal masih kurang variatif dan tidak menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon, karena dalam mengembangkan kemampuan anak lebih menggunakan metode pengenalan

langsung. Kondisi seperti ini dirasakan kurang menyenangkan, karena anak usia dini pada umumnya senang bernyanyi dan diajak bernyanyi agar anak senang menerima ilmu karena mudah dimengerti, dicermati dan diikuti. Oleh karena itu pendidik dan orangtua harus menemukan minat pada anak sedini mungkin.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mengembangkan kemampuan anak usia dini dengan formulasi judul "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Bernyanyi pada Anak kelompok B PAUD Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Vocal Melalui Metode Bernyanyi, sebagai berikut:

- a. Anak didik belum mampu mengenal lambang huruf vokal dengan baik
- b. Kurang pasihnya anak-anak menyebutkan simbol huruf vokal dengan baik
- c. Anak didik belum lancar meniru huruf vokal

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: "Apakah metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok B PAUD Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo".

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Vocal Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B PAUD Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo merupakan metode yang mudah diikuti anak karena penerapan metode ini akan mendorong anak untuk mengenal huruf vokal a, i, u, e, o dengan benar. Untuk mengembangkan kemampuan anak melalui metode bernyanyi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendidik Memilih lagu sesuai dengan tema dan sub tema
2. Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam bernyanyi seperti huruf vokal, gambar yang diawali dengan huruf vokal.

3. Pendidik memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan dan memberikan arahan, bagaimana bunyi huruf yang akan dinyanyikan.
4. Anak diajak menyanyikan lagu misalnya lagu a, i, u, e dan o atau gaya yaitu dengan melakukan gerakan tangan yang berbentuk huruf vokal yang ada dalam lirik lagu.
5. Memotivasi anak bernyanyi dengan tujuan merangsang anak dalam pengenalan huruf
6. Memberikan pujian pada anak yang telah berhasil mengenal huruf vokal melalui lagu
7. Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk bernyanyi huruf vokal dengan menggerakkan tangan berbentuk huruf vokal sambil memperhatikan kartu huruf vokal a,i,u,e dan o.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal huruf vokal Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B PAUD Al Kautsar Desa Mohungo Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat penelitian**

#### **1.6.1 Bagi anak**

Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal a, i, u, e, o dengan baik melalui metode bernyanyi, pembelajaran lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

#### **1.6.2 Bagi orang tua**

Hasil temuan penelitian ini diharapkan orang tua menjadi guru juga dirumah dan bernyanyi bersama anaknya agar lebih mengenal huruf vokal dengan baik sehingga dapat mendorong anak dalam pengenalan huruf vokal a,i,u,e,o.

#### **1.6.3 Bagi pendidik dan lembaga**

Para pendidik dan pihak lembaga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan kegiatan menyanyi dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui metode bernyanyi.

#### 1.6.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya kemampuan mengenal huruf vokal melalui metode bernyanyi.